UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

PERPADUAN ARSITEKTUR BALI & ARSITEKTUR MODERN PADA VILLA TROPICAL HOUSE

Pierre Senjaya, Uras Siahaan, Sri Pare Eni

Christian University of Indonesia, Jakarta, Indonesia
Email: pierresenjaya@gmail.com
Email: urassiahaan@yahoo.com
Email: sripareeni@yahoo.com

Abstrak
Penelitian ini mengkaji perpaduan antara arsitektur Bali dan arsitektur modern dalam konteks desain villa tropical house. Arsitektur Bali dikenal dengan nilai-nilai spiritual dan budaya yang kuat, sedangkan arsitektur modern mengedepankan fungsionalitas dan efisiensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus beberapa villa di Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa perpaduan kedua gaya arsitektur dapat menghasilkan desain yang estetis, fungsional, dan berkelanjutan apabila dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya lokal dan prinsip desain modern. Kesimpulan dan saran diberikan untuk mendukung pengembangan arsitektur hybrid yang selaras dengan lingkungan tropis dan identitas lokal.
Kata Kunci: arsitektur Bali, arsitektur modern, tropical house, desain villa, keberlanjutan

Latar Belakang

Arsitektur merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Setiap wilayah memiliki karakteristik arsitektur yang mencerminkan nilai budaya, lingkungan, dan kebutuhan masyarakatnya. Salah satu gaya arsitektur yang memiliki identitas kuat adalah arsitektur Bali. Arsitektur Bali terkenal dengan penggunaan material alami, keterbukaan ruang, serta filosofi Tri Hita Karana yang mengutamakan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Prinsip ini tercermin dalam desain bangunan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, penggunaan ornamen khas, serta tata letak ruang yang mengikuti aturan adat dan religi.

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya kebutuhan akan hunian yang nyaman serta fungsional, arsitektur modern mulai memberikan pengaruh pada desain bangunan tradisional. Arsitektur modern mengedepankan efisiensi ruang, material inovatif, serta konsep minimalis

yang memberikan kesan simpel namun tetap elegan. Penggunaan teknologi dan material baru seperti kaca, beton, dan baja juga menjadi ciri khas dalam pendekatan modern.

Dalam beberapa dekade terakhir, tren perpaduan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern semakin berkembang. Salah satu bentuk nyata dari tren ini adalah konsep tropical house, sebuah gaya hunian yang mengadaptasi elemen tropis dengan sentuhan modern. Villa tropical house mengusung desain yang terbuka, pemanfaatan ventilasi alami, serta integrasi antara ruang dalam dan luar agar tetap nyaman dalam iklim tropis. Hal ini sejalan dengan prinsip arsitektur Bali yang juga menekankan pada hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar.

Di Bali sendiri, perpaduan antara arsitektur Bali dan arsitektur modern dalam desain villa semakin populer, terutama dalam industri perhotelan dan pariwisata. Wisatawan domestik maupun mancanegara cenderung mencari pengalaman menginap yang menawarkan kenyamanan modern tanpa kehilangan nuansa tradisional Bali. Oleh karena itu, banyak pengembang properti yang mulai mengadopsi konsep villa tropical house dengan pendekatan hibrida antara arsitektur tradisional Bali dan arsitektur modern.

Namun, meskipun perpaduan ini menawarkan banyak keuntungan, terdapat berbagai tantangan dalam menggabungkan kedua pendekatan arsitektur yang memiliki prinsip desain yang berbeda. Salah satu tantangan utama adalah menjaga esensi dan identitas arsitektur Bali dalam desain modern tanpa menghilangkan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan material dan teknologi modern perlu disesuaikan agar tetap selaras dengan lingkungan dan tidak mengurangi keberlanjutan arsitektur lokal.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana perpaduan antara arsitektur Bali dan arsitektur modern diterapkan pada villa tropical house, serta bagaimana aspek-aspek budaya, fungsi, dan estetika dapat tetap dipertahankan dalam pendekatan desain yang lebih kontemporer. Bagaimana karakteristik utama arsitektur Bali dan arsitektur modern yang diterapkan pada villa tropical house? Dan Bagaimana prinsip perpaduan antara arsitektur Bali dan arsitektur modern dalam desain villa tropical house agar tetap mempertahankan nilai budaya Bali?

Grand Teori Arsitektur Bali

Arsitektur tradisional Bali merupakan arsitektur yang menjadi wadah ruang kehidupan bagi masyarakat Bali yang diwariskan secara turun-temurun dengan penerapan berbagai aturan yang berkembang sejak zaman dahulu.

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

Arsitektur Bali merupakan jenis arsitektur vernakular yang dikenal dengan ciri khas dalam menggunakan bahan lokal alami dalam mewujudkan bangunannya, seperti atap jerami, bambu, kayu, batu, batu bata, dan lainnya.

Dalam perancangan Arsitektur Bali sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan budaya masyarakat Bali terhadap tradisi Hindu Bali. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dan ketaatan masyarakat Bali terhadap budaya dan kepercayaan mereka dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam melakukan perancangan Arsitektur Bali harus dapat mengenal dan memahami konsep serta makna esensial dari Arsitektur Bali itu sendiri terlebih dahulu untuk mewujudkan nilai Arsitektur Bali yang baik dan benar. Arsitektur Bali sangat mengenal dekat dengan filosofi-filosofi yang terkandung dalam perancangannya sehingga dapat menjadi nilai dan makna yang merepresentasikan kultural dari masyarakat Bali itu sendiri terhadap tempat hunian mereka.

Filosofi arsitektur tradisional bali antara lain :

a. Filosofi Tri Hita Karana diartikan sebagai tiga penyebab kesejahteraan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan oleh filosofi Tri Hita Karana yang mengandung unsur paduan keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (Khaya), manusia dengan lingkungan alamnya (Angga), dan manusia dengan sesamanya (Atma). Unsur-unsur yang terdapat dalam Tri Hita Karana, yang meliputi Sanghyang Jagatkarana, Bhuana, dan Manusia.

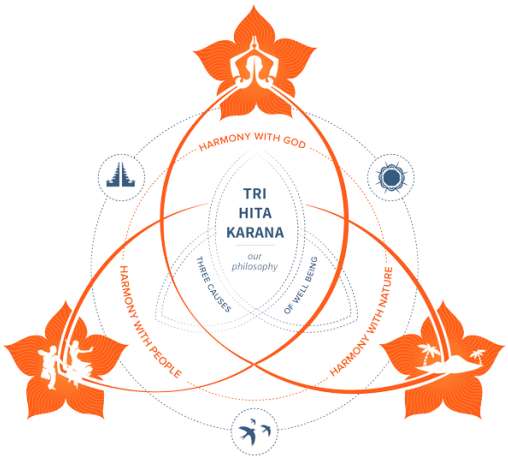

Gambar 1. History and Meaning of Tri Hita Karana in Bali (Egod.eu,2021)

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

b. Filosofi Tri Mandala merupakan peraturan yang membagi ruang dan zonasi, yaitu berupa konsepsi tiga area yang menjadi pedoman dalam pembagian area menjadi tiga zona berdasarkan tingkat kesuciannya. Ketiga area atau tingkatan tersebut terdiri dari :

1. Nista Mandala (jaba sisi), yaitu area terluar yang berarti area paling kurang sakral.
2. Madya Mandala (jaba tengah), yaitu area peralihan atau area tengah yang memiliki tingkat kesakralan menengah.
3. Utama Mandala (jeroan), yaitu area terakhir atau terdalam yang berarti area paling disakralkan.

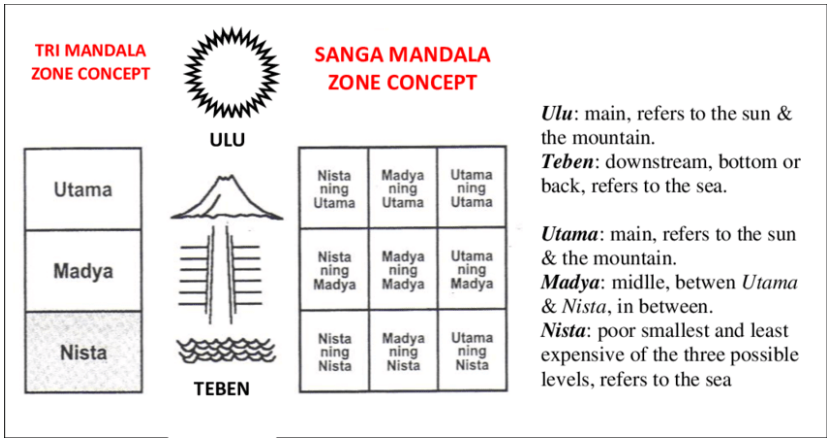

Gambar 2. History and Meaning of Tri Hita Karana in Bali (Egod.eu,2021)

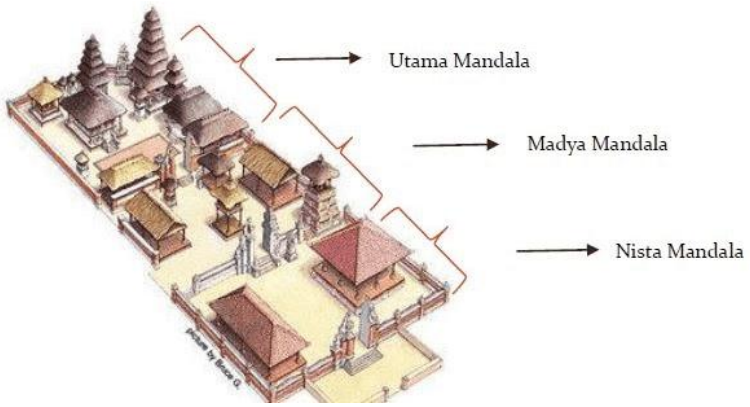

Gambar 3. Struktur Pura yang Benar (Hindualukta.blogspot.com,2015)

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

c. Filosofi Sanga Mandala merupakan peraturan yang membagi ruang dan zonasi berdasarkan arah, yaitu berupa konsepsi Kaja-Kelod (gunung-laut) dan Kangin-Kauh (matahari terbit-matahari terbenam). Konsepsi tersebut merupakan konsepsi arah sakral dan arah profan bagi budaya masyarakat Bali. Kedua pasangan arah tersebut mempunyai makna nilai sakral yang membentuk sumbu imajiner, yaitu sumbu orientasi ritual Kangin-Kauh (sumbu Timur-Barat) dan sumbu orientasi natural Kaja-Kelod yang berbeda pada setiap daerah di Bali.

Konsep Sanga Mandala membagi area menjadi sembilan bagian zona berdasarkan nilai kesakral-profannya masing-masing. Konsepsi ini menambahkan posisi area terbuka di bagian tengah yang disebut Natah. Dari sumbu orientasi Kangin-Kauh terbagi lagi menjadi tiga zona, yaitu Utama (sakral), Madya, dan Nista (profan). Begitu juga dengan pembagian dari sumbu orientasi Kaja-Kelod sehingga terbentuklah sembilan zona yang memiliki nilai kesakralan dan keprofonannya masing-masing.

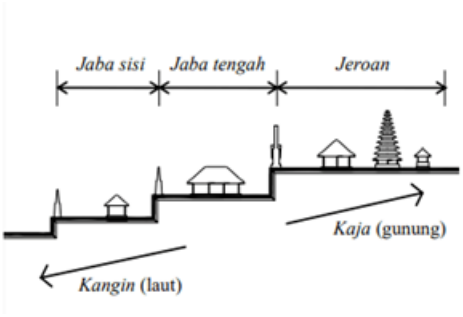

Gambar 4. Potongan Pura Berorentasi Kaja Kelod (Sumber Analisiss 2012

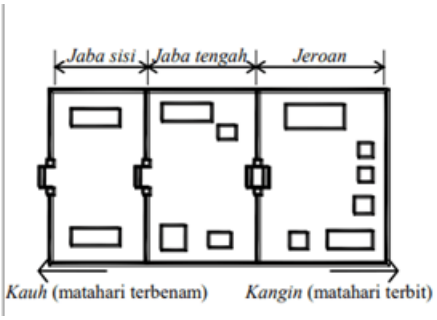

Gambar 5. Pura Berorentasi Kangin-kuah (Sumber Analisiss 2012

d. Filosofi Tri Angga merupakan konsepsi yang mengatur hirarki antara alam yang berbeda. Konsep ini merupakan konsep hirarki mengenai mikrokosmos, wilayah tengah, dan makrokosmos. Tri Angga berkaitan dengan Tri Loka. Tri Angga lebih menekankan pada tiga nilai badan fisik, yaitu :

1. Utama Angga
2. Madya Angga
3. Nista Angga

Berdasarkan Tri Loka yang secara vertikal, Bhuwana Agung (alam semesta) terbagi menjadi :

1. Swah Loka (Dewa), berupa nilai utama berada pada posisi teratas/sakral.
2. Bwah Loka (Manusia), berupa nilai madya berada pada posisi tengah.
3. Bhur Loka (Hewan dan makhluk jahat), berupa nilai nista berada pada posisi terendah/kotor.

Tri Angga dan Tri Loka ini berlaku dari Bhuwana Alit hingga Bhuwana Agung yang artinya berlaku dalam skala wilayah di bumi berupa :

1. Gunung yang memiliki nilai utama.
2. Dataran yang memiliki nilai madya.
3. Lautan yang memiliki nilai nista.

e. Filosofi Asta Kosala Kosali merupakan pengetahuan arsitektur tradisional masyarakat Bali yang membahas mengenai tata cara penataan lahan dalam perancangan tempat hunian dan bangunan suci. Berdasarkan konsep Asta Kosala Kosali, pedoman dalam penataan terhadap bangunan menggunakan anatomi tubuh manusia, yaitu pemilik/penghuninya.
f. Arga Segara berupa filosofi yang membahas mengenai sumbu orientasi sakral antara arga atau kaja yang berupa gunung, dan segara atau kelod yang berupa laut. Wilayah gunung dianggap sebagai parahyangan, yaitu tempat tinggal hyang atau dewa, wilayah dataran sebagai dunia manusia, dan wilayah laut sebagai dunia monster laut dan makhluk jahat.

Ciri khas arsitektur Bali antara lain:

a. Zonasi Tata Ruang: Konsep natah sebagai ruang terbuka di tengah kompleks bangunan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan.
b. Material Alami: Penggunaan batu alam, kayu jati, bambu, dan jerami untuk menciptakan suasana alami dan harmonis.
c. Atap Meru dan Limasan: Atap bertingkat atau meru yang digunakan pada bangunan suci dan atap limasan pada bangunan rumah tinggal.
d. Ornamen dan Ukiran: Elemen dekoratif yang mencerminkan nilai spiritual dan estetika khas Bali.
e. Keterbukaan Ruang: Konsep semi-terbuka yang memungkinkan sirkulasi udara alami dan pencahayaan maksimal.

Arsitektur Modern

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

Arsitektur modern berkembang pada awal abad ke-20 dengan menekankan prinsip fungsionalitas, kesederhanaan, dan efisiensi ruang. Beberapa prinsip utama arsitektur modern yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

a. Form Follows Function: Bentuk bangunan harus mengikuti fungsi yang dibutuhkan.

Gambar 6: Bentuk arsitektur geometris karya Rakta Studio via Arsitagtraditional Balinese architecture (Semanticscolar.org)

b.

c. Minimalisme: Penggunaan elemen dekoratif yang seminimal mungkin untuk menciptakan kesan bersih dan sederhana.

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

Gambar 7: Arsitektur modern minimalis minim ornamen karya TonTon Studio via Arsitag

d. Material Inovatif: Pemanfaatan material seperti beton, kaca, dan baja untuk menciptakan struktur yang kuat dan efisien.

Gambar 8: Arsitektur modern minimalis minim ornamen karya TonTon Studio via Arsitag

e. Integrasi Teknologi: Penerapan teknologi modern dalam pencahayaan, ventilasi, dan sistem bangunan pintar.
f. Open-plan, yaitu desain ruang terbuka tanpa adanya dinding penyekat antar ruang.

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

Gambar 9: Arsitektur modern minimalis minim ornamen karya TonTon Studio via Arsitag

g. Efisiensi Energi: Penggunaan material dan desain yang ramah lingkungan untuk mengurangi konsumsi energi.

Konsep Tropical House

Konsep tropical house adalah desain rumah yang beradaptasi dengan iklim tropis agar menciptakan kenyamanan termal. Prinsip utama dalam tropical house antara lain:

a. Ventilasi Alami: Penggunaan bukaan besar untuk meningkatkan sirkulasi udara.
b. Perlindungan dari Matahari: Atap lebar, overhang, dan pemanfaatan vegetasi untuk mengurangi panas matahari.
c. Material Lokal: Pemanfaatan material yang sesuai dengan iklim tropis, seperti kayu, batu, dan bambu.
d. Transisi Ruang Dalam dan Luar: Ruang semi-terbuka yang menghubungkan interior dengan eksterior.

Perpaduan Arsitektur Bali dan Arsitektur Modern

Dalam upaya menggabungkan arsitektur Bali dan modern, beberapa prinsip desain yang diterapkan meliputi:

a. Adaptasi Ornamen Tradisional dengan Bentuk Sederhana: Ornamen Bali tetap digunakan tetapi dengan gaya minimalis.
b. Penggunaan Material Lokal dalam Struktur Modern: Beton dan kaca dipadukan dengan kayu dan batu alam.
c. Pencahayaan dan Ventilasi Alami: Mengombinasikan konsep natah dalam tata ruang modern.
d. Zonasi Ruang yang Fleksibel: Penggunaan konsep terbuka untuk menciptakan kesinambungan antara interior dan eksterior.

Studi Terdahulu

Dalam penelitian sebelumnya, telah banyak kajian yang membahas perpaduan arsitektur tradisional dengan arsitektur modern. Beberapa studi yang relevan antara lain:

a. Penelitian oleh Wayan Sudiarta (2019) tentang Adaptasi Arsitektur Bali dalam Desain Kontemporer

   Studi ini meneliti bagaimana unsur-unsur arsitektur Bali diterapkan dalam desain bangunan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan material alami dan tata ruang berbasis filosofi Tri Hita Karana masih dapat dipertahankan dalam desain modern.

b. Kajian oleh I Gusti Ngurah Putra (2020) tentang Penerapan Konsep Tropical House dalam Villa Modern di Bali

   Studi ini menemukan bahwa villa dengan konsep tropical house mampu memberikan kenyamanan termal lebih baik dibandingkan desain konvensional. Faktor yang paling memengaruhi kenyamanan adalah sirkulasi udara dan pemanfaatan vegetasi sebagai pendingin alami.

c. Penelitian oleh Rahmat Hidayat (2021) tentang Integrasi Arsitektur Tradisional dan Modern dalam Bangunan Pariwisata

   Studi ini menganalisis bagaimana desain tradisional dapat diterapkan dalam bangunan komersial modern tanpa kehilangan identitas budaya. Rekomendasi dari penelitian ini adalah mengadaptasi elemen tradisional ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan fungsional.

d. Kajian oleh Susanti (2022) tentang Keberlanjutan Arsitektur Bali dalam Pengembangan Properti Modern

   Studi ini mengungkapkan bahwa penggunaan material ramah lingkungan dan teknologi modern dapat mendukung keberlanjutan arsitektur Bali. Pemanfaatan energi terbarukan dan efisiensi ruang menjadi faktor kunci dalam pengembangan properti berbasis arsitektur Bali.

Dengan adanya kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini akan memperdalam analisis mengenai bagaimana perpaduan arsitektur Bali dan arsitektur modern dapat diterapkan secara lebih efektif dalam desain villa tropical house, khususnya dalam aspek keberlanjutan, estetika, dan kenyamanan penghuni.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana perpaduan antara arsitektur Bali

dan arsitektur modern diterapkan dalam desain villa tropical house. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap beberapa objek penelitian yang relevan untuk memperoleh wawasan yang komprehensif.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian.
b. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen arsitektur terkait dengan perpaduan arsitektur Bali dan modern.

2. Sumber Data

Sumber Data Primer:

a. Arsitek yang merancang villa tropical house dengan perpaduan arsitektur Bali dan modern.
b. Pemilik atau penghuni villa yang telah menerapkan konsep ini.
c. Pengembang properti yang bergerak di bidang perancangan dan pembangunan villa tropis di Bali.

Sumber Data Sekunder:

a. Literatur akademik dan publikasi terkait arsitektur Bali, arsitektur modern, dan tropical house.
b. Dokumen proyek arsitektur seperti gambar desain, studi kasus, dan regulasi bangunan terkait.
   Menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah serta merumuskan temuan utama penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan akan dilakukan dalam beberapa aspek penting, antara lain karakteristik, tantangan, dampak terhadap kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan lingkungan, serta respons penghuni dan pengembang terhadap desain yang diterapkan.

1. Karakteristik Arsitektur Bali dan Arsitektur Modern

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa arsitektur Bali sangat kental dengan filosofi budaya dan spiritual yang tercermin dalam desainnya. Beberapa ciri khas arsitektur Bali, seperti penggunaan material alami (kayu, bambu, batu alam), desain terbuka dengan ornamen yang kaya, serta penataan ruang yang harmonis dengan alam sekitar, tetap menjadi bagian integral dalam desain villa tropical house. Filosofi Tri Hita Karana yang mengutamakan keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan, masih dipegang teguh dalam desain arsitektur Bali yang diterapkan pada villa tropical house.

Di sisi lain, arsitektur modern mengutamakan fungsionalitas, kesederhanaan, dan penggunaan material inovatif seperti kaca, beton, dan baja. Karakteristik utama arsitektur modern adalah pengurangan elemen dekoratif yang berlebihan, memberikan ruang terbuka yang lebih luas, dan mendekatkan ruang dalam dengan luar.

Perpaduan antara keduanya menciptakan desain yang unik, di mana prinsip minimalis modern berkolaborasi dengan elemen budaya Bali yang kaya. Misalnya, penggunaan bentuk geometris modern yang disatukan dengan ukiran kayu Bali atau dinding bambu yang dipadukan dengan atap baja yang efisien.

2. Tantangan dalam Menggabungkan Arsitektur Bali dan Arsitektur Modern

Meskipun terdapat potensi besar dalam menggabungkan kedua gaya arsitektur ini, tantangan utama yang ditemukan adalah menjaga keaslian dan filosofi arsitektur Bali dalam desain modern yang mengutamakan efisiensi ruang dan kesederhanaan. Beberapa tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

a. Kesesuaian Material

Meskipun banyak material tradisional Bali seperti bambu dan kayu yang digunakan, bahan-bahan modern seperti beton dan baja seringkali dipandang bertentangan dengan prinsip Bali yang mengutamakan keharmonisan dengan alam. Tantangannya adalah bagaimana menggunakan material modern tanpa mengorbankan nilai estetika dan keberlanjutan yang menjadi ciri khas arsitektur Bali.

b. Integrasi Filosofi Tri Hita Karana

Menerjemahkan filosofi Tri Hita Karana dalam desain villa yang modern sangat menantang. Bagaimana menghubungkan ruang dalam dan luar, menciptakan keseimbangan antara ruang publik dan privat, serta memastikan bahwa desain tetap menghormati prinsip spiritualitas Bali.

UJoST
e-ISSN: 2962-9179
Universal Journal of Science and Technology
Vol. 4 No. 1 (2025)

c. Pengaruh pada Lingkungan

Arsitektur Bali sangat memperhatikan keselarasan dengan alam. Namun, arsitektur modern dengan penggunaan material yang lebih besar dan lebih keras dapat mengurangi sifat alami bangunan yang ramah lingkungan. Tantangannya adalah menciptakan desain yang tetap ramah lingkungan dan mendukung keberlanjutan.

3. Dampak Perpaduan Arsitektur terhadap Kenyamanan, Estetika, dan Keberlanjutan

Dalam aspek kenyamanan, perpaduan ini memberikan manfaat besar. Penggunaan desain terbuka, dengan adanya taman, ventilasi alami, dan bukaan lebar, memungkinkan udara segar dan pencahayaan alami yang maksimal. Konsep ruang semi terbuka yang menjadi ciri khas Bali sangat mendukung sirkulasi udara yang baik, yang esensial untuk kenyamanan penghuni di daerah tropis.

Dari sisi estetika, kombinasi antara desain Bali yang penuh dengan ornamen tradisional dan bentuk minimalis modern menciptakan suasana yang sangat menarik. Penggunaan bahan alami seperti bambu, kayu, dan batu pada elemen-elemen interior dan eksterior memberikan nuansa alami yang khas Bali, sementara struktur modern yang bersih dan sederhana menciptakan kontras yang elegan.

Dalam aspek keberlanjutan, desain villa tropical house yang menggabungkan arsitektur Bali dan modern berpotensi tinggi dalam mendukung prinsip keberlanjutan. Pemilihan material lokal yang ramah lingkungan, pengolahan air hujan, dan penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti solar panel dan sistem efisiensi energi merupakan penerapan keberlanjutan yang dapat menjaga keseimbangan antara alam dan pembangunan. Sebagai contoh, desain atap yang lebar berfungsi untuk mengurangi panas dari matahari, mengurangi kebutuhan pendingin ruangan.

4. Perbandingan Studi Kasus

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap beberapa villa tropical house yang menerapkan perpaduan arsitektur Bali dan modern. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa setiap villa memiliki pendekatan desain yang sedikit berbeda, tergantung pada lokasi, anggaran, dan tujuan desain.

Beberapa villa mengutamakan elemen tradisional Bali yang lebih kuat, dengan lebih banyak ornamen dan struktur bangunan berbahan kayu dan bambu, sementara yang lainnya lebih mengutamakan kesederhanaan modern, dengan sedikit sentuhan tradisional. Namun,

keduanya menunjukkan bahwa perpaduan ini dapat berhasil jika dilakukan dengan perhatian yang cermat terhadap keseimbangan antara budaya dan kebutuhan fungsional.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpaduan antara arsitektur Bali dan arsitektur modern pada desain villa tropical house tidak hanya memungkinkan, tetapi juga memberikan manfaat dalam menciptakan lingkungan hidup yang harmonis, fungsional, dan berkelanjutan. Kunci keberhasilan terletak pada menjaga nilai-nilai budaya dalam arsitektur Bali sambil mengadaptasi prinsip-prinsip desain modern yang memenuhi tuntutan hidup masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian yang cermat terhadap pemilihan material, organisasi ruang, dan keberlanjutan lingkungan dapat menciptakan desain villa yang estetis dan nyaman bagi penghuninya.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Adaptasi Desain: Arsitek sebaiknya terus mengeksplorasi cara-cara untuk mengintegrasikan filosofi Tri Hita Karana dan aspek fungsional dari desain modern dalam proyek villa. Hal ini meliputi penggunaan material alami yang tepat dan memaksimalkan pencahayaan serta ventilasi alami untuk meningkatkan kenyamanan dan mengurangi konsumsi energi.
2. Pelestarian Budaya: Pengembang dan arsitek perlu memastikan bahwa identitas budaya arsitektur Bali tetap terjaga dalam desain modern, terutama dalam hal ornamen, tata ruang, dan hubungan dengan alam.
3. Fokus pada Keberlanjutan: Desain villa di masa depan sebaiknya lebih menekankan keberlanjutan dengan mengintegrasikan material ramah lingkungan, sistem efisiensi energi, serta praktik konservasi air, yang sejalan dengan prinsip arsitektur Bali dan modern.

Daftar Pustaka

Ardika, I. W. (2012). Bali Menuju Jagat Wisata Dunia. Udayana University Press.
Budihardjo, E. (1997). Arsitektur dan Tata Kota di Indonesia. Gadjah Mada University Press.
Ching, F. D. K. (2007). Architecture: Form, Space, and Order. Wiley.
Frick, H. (1997). Dasar-Dasar Perencanaan Arsitektur. Kanisius.
Hidayat, R. (2021). "Integrasi Arsitektur Tradisional dan Modern dalam Bangunan Pariwisata." Jurnal Arsitektur Nusantara, 9(2), 45-59.
Kaplan, M. F. (1987). Tropical Architecture. McGraw-Hill.
Mahendra, I. W. (2015). Arsitektur Bali dalam Perspektif Kekinian. Bali Post.
Prawira, I. G. N. (2019). "Adaptasi Arsitektur Bali dalam Desain Kontemporer." Jurnal Arsitektur Tropis, 7(1), 12-25.
Putra, I. G. N. (2020). "Penerapan Konsep Tropical House dalam Villa Modern di Bali." Jurnal Teknik Arsitektur, 8(2), 34-48.
Raharjo, S. (2017). Konsep Sustainable dalam Arsitektur Tropis. Penerbit Graha Ilmu.
Rapoport, A. (1969). House Form and Culture. Prentice Hall.
Santosa, I. (2014). Estetika Arsitektur Nusantara. Penerbit Andi.
Sari, D. A. (2021). "Penggunaan Material Lokal dalam Arsitektur Tropis Modern." Jurnal Arsitektur Hijau, 5(1), 30-45.
Setiawan, B. (2018). Arsitektur Modern dan Kontekstual di Indonesia. Gramedia.
Susanti, D. (2022). "Keberlanjutan Arsitektur Bali dalam Pengembangan Properti Modern." Jurnal Green Architecture, 10(1), 22-35.
Sudiarta, W. (2019). "Adaptasi Arsitektur Bali dalam Desain Kontemporer." Jurnal Arsitektur Vernakular, 5(1), 50-60.
Tri Hita Karana Bali Foundation. (2010). Tri Hita Karana: Konsep dan Implementasi. Yayasan Tri Hita Karana.
Vitruvius, M. (1960). The Ten Books on Architecture. Dover Publications.
Wardhana, I. G. A. (2017). Arsitektur Tradisional Bali dan Relevansinya di Era Modern. Pustaka Larasan.
Wicaksana, I. P. (2020). "Konsep Tata Ruang Natah dalam Arsitektur Bali." Jurnal Arsitektur dan Lingkungan, 6(3), 67-78.
Wijaya, G. (2019). Bali Modern: The Art of Tropical Living. Tuttle Publishing.

Yudhistira, P. (2016). Filosofi Desain Arsitektur Bali. Cakra Press.